

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon dapat disimpulkan bahwa:

1. Akhlak anak non TKI di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal memiliki rata-rata sebesar 88,75 yang terletak pada interval antara 85 – 92 sehingga berada dalam kategori baik. Akhlak yang paling tinggi berada pada aspek akhlak terhadap Allah. Hal ini dikarenakan kedua orang tua yang berada di rumah senantiasa memperhatikan dan menjadi teladan bagi anak-anak tersebut dalam kegiatan beragama. Terendah adalah Akhlak terhadap lingkungan karena kurangnya pemahaman akan pentingnya menjaga kebersihan.
2. Akhlak anak TKI di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon memiliki rata-rata sebesar 82,05 yang terletak pada interval antara 77 – 86 sehingga berada dalam kategori baik. Untuk akhlak paling tinggi diperoleh dari akhlak terhadap Allah. Hal ini dikarenakan pengasuhnya memberikan nasihat agar anak selalu mendoakan orang tua mereka yang sedang bekerja mencari nafkah. Sedangkan yang terendah adalah akhlak terhadap sesama manusia pada kegiatan bersalaman sebelum berangkat sekolah. Hal tersebut dikarenakan kesibukan dari pengasuh yang harus menjadi orang tua tunggal.

3. Ada perbedaan antara akhlak anak non TKI dan TKI di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,774 yang kemudian dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan $df = 51$. Pada taraf signifikansi 5% = 2,008 dan 1% = 2,676 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,774 > 2,008$ dan $2,774 > 2,676$. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

Mengingat akhlak merupakan hal yang penting dalam pendidikan Islam maka setelah melakukan penelitian ini dilakukan ada beberapa hal yang disarankan, diantaranya:

1. Untuk memperbaiki akhlak anak non TKI dalam menjaga kebersihan maka perlu diberikan pemahaman dan teladan tentang pentingnya menjaga kebersihan baik itu di sekolah maupun di rumah. Di sekolah anak-anak bisa diberikan materi tentang pentingnya menjaga kebersihan juga disertai dengan contoh-contoh yang relevan sehingga pada saat di lingkungan sekolah maupun di rumah anak-anak tersebut dapat menerapkannya.
2. Untuk memperbaiki akhlak anak TKI pengasuh dapat memberikan nasihat dan teladan akan pentingnya berpamitan sebelum berangkat sekolah. Misalnya pengasuhnya terlebih dahulu yang menyalami anak tersebut. Sehingga lama - kelamaan anak akan terbiasa.
3. Perbedaan akhlak antara anak non TKI dan TKI sebaiknya dijadikan motivasi bagi anak. Bagi anak non TKI yang pada

hasil penelitian ini lebih tinggi dari pada anak TKI bisa memotivasi diri untuk meningkatkan akhlak menjadi lebih baik lagi. Sedang untuk anak TKI walaupun lebih rendah, hal tersebut tidak menjadikan kecil hati tetapi sebagai pemacu agar memiliki akhlak yang lebih baik lagi.